

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2006 dan pelaksanaan observasi awal telah peneliti lakukan pada bulan Agustus 2005. Tempat pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau pada Kelas XI (sebelas) IPS 1. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan alasan bahwa selama ini pembelajaran sejarah lokal khususnya sejarah Indragiri Hilir di SMA tersebut belum pernah dilakukan. Padahal Riau khususnya Kabupaten Indragiri Hilir menyimpan banyak peristiwa berharga yang patut diajarkan dan dikenalkan kepada anak didik. Akibatnya, siswa dan bahkan guru sejarah banyak yang tidak mengetahui dan mengenal sejarah dan pejuang masyarakat lokalnya.

#### **B. Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah suatu upaya sistematis dalam menemukan, menganalisis dan menafsirkan bukti-bukti empirik untuk memahami gejala-gejala atau untuk menemukan jawaban terhadap suatu permasalahan yang terkait dengan gejala itu. Sesuai dengan latar (*setting*) permasalahan dan fokus penelitian, maka penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang gejala-gejala dan untuk menetapkan sifat-sifat dalam suatu situasi pada saat penelitian dilakukan, tujuannya adalah untuk melukiskan suatu kondisi apa adanya dalam situasi saat itu (Furchan, 1982:

Sudjana dan Ibrahim, 1989: dan Sumanto, 1995). Analisis secara mendalam dilakukan berdasarkan kejadian secara teoritik, setelah dihadapkan fakta yang lengkap dan jelas tentang aspek-aspek yang diteliti dan informasi atau data empiris dilapangan.

Pelaksanaan metode kualitatif menempuh beberapa langkah kerja, yaitu Pengumpulan data, klarifikasi data, pengolahan atau penganalisisan data, penyusunan laporan, serta pembuatan simpulan dengan tujuan utama membuat gambaran hasil penelitian secara objektif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi dan studi pustaka mengenai materi sejarah lokal Indragiri Hilir, kemudian dilakukan klarifikasi data di mana data berupa materi sejarah lokal Indragiri Hilir yang diperoleh merupakan bagian sejarah nasional (peranan sejarah Indragiri Hilir sebagai bagian dari sejarah nasional) lalu di integrasikan ke dalam pokok dan sub pokok bahasan sejarah nasional. Sejarah perjuangan rakyat Indragiri Hilir di bawah pimpinan Panglima Besar Tengku Sulung melawan Belanda tahun 1858, adalah sejarah lokal yang masih bersifat kedaerahan. Jelas sekali peranan dan ruang lingkup sejarah ini hanya untuk lokal saja. Langkah berikutnya adalah pengolahan atau penganalisisan data yaitu dengan cara membandingkan materi sejarah lokal Indragiri Hilir dengan sejarah nasional dan mengkaitkan sejarah Indragiri Hilir sebagai bagian dari sejarah nasional lalu dibuat laporan. Terakhir dari keseluruhan rangkaian penelitian terhadap pengintegrasian sejarah Indragiri Hilir ke dalam sejarah nasional ditarik kesimpulan sebagai gambaran dari pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal ke dalam sejarah nasional untuk menumbuhkan sikap menghargai sejarah dan pejuang Indragiri Hilir.

## 2. Peran Peneliti sebagai Pengumpul Data

Pada penelitian ini peneliti berada pada peran sebagai pengamat dan pengumpul data. Data dikumpulkan melalui pengamatan dengan menggunakan pedoman lembaran observasi dan wawancara (terlampir) terhadap keadaan sebenarnya, sehingga data yang diperoleh bersifat alami (*natural*). Karena peneliti sekaligus bertindak sebagai pengumpul data maka data yang diperoleh bersifat kualitatif dan kemudian diinterpretasikan.

## 3. Subjek dan Instrumen Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS.1 dengan jumlah siswa 39 orang dan guru sejarah yang mengajar di kelas itu. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran sejarah lokal dalam pelajaran sejarah nasional adalah peneliti sendiri dan juga digunakan instrument Skala Sikap Likert yang dikembangkan sendiri oleh peneliti untuk mengukur sikap siswa. Langkah awal sebelum proses penelitian dilaksanakan, peneliti mengembangkan instrumen Skala Sikap Likert. Uji validitas isi instrument dilakukan dengan *judgement* analisis oleh tiga orang pakar untuk menguji keterbacaan dan isi yang ditimbang oleh tiga pakar sejarah lokal yaitu Suwardi MS, Isjoni Ishak (sejarawan Riau) dan Nana Supriatna.

Aspek yang menjadi perhatian dari penimbang berkenaan dengan: konstruk (aspek dan indikator) yang hendak diukur, redaksional setiap item (tata bahasa, peletakan tanda baca sesuai dengan bahasa Indonesia yang benar, keefektifan susunan kalimat) dan koreksi-koreksi terhadap rancangan format yang digunakan.

Pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan aspek dan indikator menurut penimbang baik aspek 1 tentang sikap menghargai sejarah lokal dan aspek 2 tentang sikap menghargai pejuang Indragiri Hilir telah sesuai dengan apa-apa yang hendak diketahui, dan susunan redaksional dapat dimengerti. Hasil pertimbangan ketiga pakar tersebut telah terangkum dalam table III.1, dan instrumen penelitian (lihat lampiran).

**TABEL. III-1**  
**KISI-KISI INSTRUMEN TENTANG:**  
**SIKAP MENGHARGAI SEJARAH DAN PEJUANG TENGGU SULUNG**

Aspek	Indikator	Ruang Lingkup	Instrumen	Nomor item
1. Sikap Menghargai Sejarah Lokal	1.1 Pengenalan & Pemahaman	1.1.1 Keikutsertaan siswa dalam pembicaraan, usaha mencari tahu informasi tentang sejarah lokal di kelas maupun di luar kelas	Skala likert	1-9
	1.2 Penerimaan	1.2.1 Siswa meyakini kebenaran tentang sejarah lokal	Idem	10-15
	1.3 Pengintegrasian	1.3.1 Kemampuan siswa menghubungkan peristiwa sejarah lokal dengan sejarah nasional	Idem	16-19
2. Sikap Menghargai Pejuang Tengku Sulung	2.1 Patriotik	2.1.1 Siswa tertarik terhadap perjuangan Tengku Sulung yang pantang menyerah	Skala likert	20-25
		2.1.2 Siswa meyakini kebenaran tentang perjuangan Tengku Sulung tanpa menyerah		
2.1.3 Pantang menyerah dalam membela perjuangan Tengku Sulung				
	2.2 Kepemimpinan	2.2.1 Siswa memahami kepemimpinan Tengku	Idem	26-34

		<p>Sulung yang terbuka dan meminta saran maupun pendapat dalam mengambil keputusan</p> <p>2.2.2 Kemampuan siswa meyakini kebenaran dari kepemimpinan Tengku Sulung</p> <p>2.2.3 Kepastian siswa untuk mengikuti kepemimpinan Tengku Sulung</p> <p>2.3.1 Siswa tertarik mempelajari kepribadian Tengku Sulung</p> <p>2.3.2 Kehidupan pribadi Tengku Sulung dijadikan acuan dalam tindakan dan perbuatan</p> <p>2.3.3 Kemampuan siswa mengatasi masalah yang muncul berpedoman dari kepribadian Tengku Sulung</p>	Idem	35-39
--	--	---	------	-------

Untuk Uji Reliabilitas instrumen dilaksanakan pada kelas lain yang homogen dengan kelas XI IPS.1 yaitu di kelas XI IPS.2. Reliabilitas instrument dihitung menggunakan rumus *alpha* Cronbach dengan hasil:  $r = 0,85$  yang artinya instrumen penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

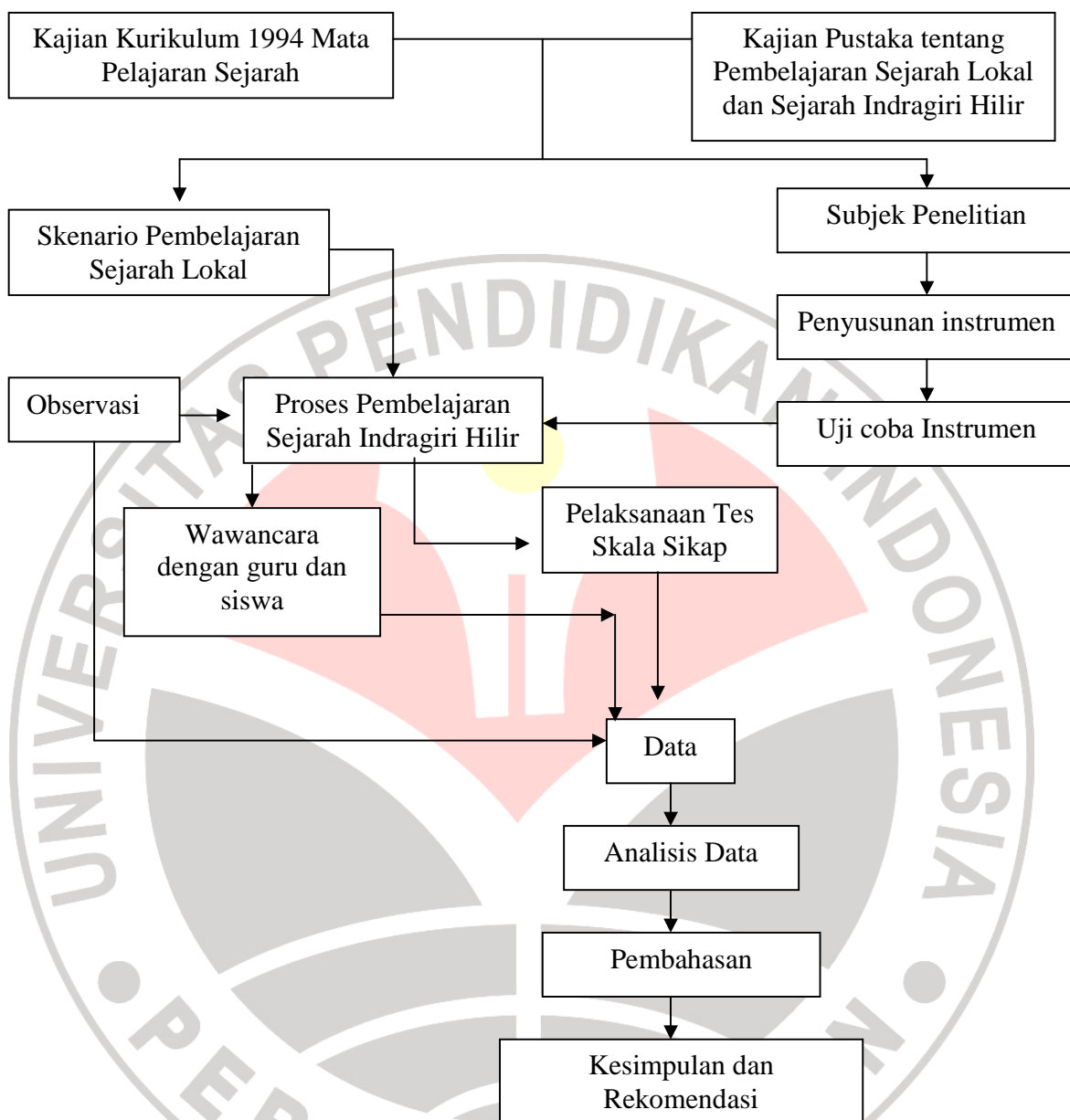
#### 4. Alur Penelitian

Penelitian ini berangkat dari kenyataan, bahwa banyak siswa di Indragiri Hilir yang tidak tahu apalagi menghargai sejarah dan pejuang rakyat Indragiri Hilir. Padahal siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sejarah lokal (Indragiri Hilir). Pemahaman tentang sejarah lokal akan menjadi bekal bagi siswa untuk memaknai nilai-nilai sejarah dan perjuangan rakyat Indragiri Hilir, sehingga dapat menjadi teladan hidup mereka dalam masyarakat.

Tingkat pemahaman nilai-nilai sejarah lokal Indragiri Hilir bagi siswa SMA 1 Tembilahan yang rendah diharapkan dapat diatasi melalui pendidikan (pendidikan formal), khususnya melalui mata pelajaran sejarah lokal diintegrasikan dengan Sejarah Nasional. Untuk itu dituntut kemampuan guru dalam menentukan komponen pembelajaran yang tepat, agar dapat menunjang keberhasilan kegiatan pembelajarannya sejarah.

Alur penelitian ini secara umum peneliti gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:





Skema III.2. Alur Penelitian

### C. Analisis Data

#### 1. Skenario proses pembelajaran sejarah lokal



Ada empat tahap yang dilakukan dalam proses pembelajaran sejarah lokal, yaitu: tahap pendahuluan, tahap pembentukan konsep, tahap pematapan konsep dan evaluasi/tes sikap.

Tahap pendahuluan, satu minggu sebelum masuk pada pembelajaran sejarah lokal, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk melakukan observasi (ke perpustakaan dan arsip daerah). Siswa disuruh mencari sumber-sumber tentang sejarah Indragiri Hilir. Kemudian dengan tema yang diberikan kepada masing-masing kelompok yaitu: (1) proses masuk dan berkembang Agama Islam di Riau (khususnya) di daerah Indragiri Hilir, (2) sejarah perjuangan Rakyat Indragiri Hilir di bawah pimpinan Panglima Besar Tengku Sulung melawan Belanda tahun 1858, (3) jasa dan pengorbanan Tengku Sulung serta nilai-nilai apa saja yang dapat diangkat dari perlawanan tersebut, (4) masa revolusi kemerdekaan Indonesia (suasana sekitar proklamasi di Tembilahan). Kemudian masing-masing kelompok membuat laporan hasil diskusi dan disajikan di depan kelas.

Tahap selanjutnya, yaitu tahap pembentukan konsep dalam proses pembelajaran sejarah lokal. Pada tahap ini materi sejarah lokal Perjuangan Panglima Tengku Sulung melawan Belanda dimasukkan, dengan panduan dan arahan guru, kemudian siswa ditugaskan untuk mencari hubungan antara perjuangan Indragiri Hilir dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam menentang penjajahan (Belanda).

Proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelas, dalam proses ini peneliti mengamati bagaimana aktivitas siswa dalam ikut serta mencari dan memberi informasi (atau tidak mengetahui sama sekali) tentang sejarah Indragiri Hilir, kemudian melihat kemampuan siswa dalam mengintegrasikan sejarah Indragiri Hilir sebagai bagian dari sejarah nasional.



Setelah tiga kali pertemuan diskusi kelas membahas materi sejarah Indragiri Hilir yang menekankan pada aspek nilai-nilai ketauladanan dari perjuangan Tengku Sulung, diadakan tes instrumen skala sikap terhadap sejarah Indragiri Hilir dan perjuangan Panglima Besar Reteh (Tengku Sulung) melawan imperialisme Belanda tahun 1858.

Dilanjutkan dengan tahap pematapan konsep, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian guru memberikan penjelasan yang berkaitan dengan sejarah Indragiri Hilir.

## **2. Tes Skala Sikap dan Wawancara**

Tahapan terakhir yaitu melaksanakan tes skala sikap, dan diikuti dengan mengadakan wawancara kepada beberapa siswa (3 orang) tentang sikap siswa terhadap sejarah Indragiri Hilir (pedoman tes dan wawancara terlampir) untuk melihat pengaruh pembelajaran sejarah lokal terhadap pengetahuannya tentang sejarah lokal Indragiri Hilir. Tes skala sikap ini digunakan untuk mengukur sikap siswa setelah pembelajaran sejarah lokal terutama yang berkenaan dengan sikap menghargai sejarah dengan perjuangan rakyat Indragiri Hilir.

## **3. Analisis Data**

Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai penelitian berakhir. Analisis tersebut merupakan kegiatan lanjutan dari langkah pengumpulan data. Peneliti mencoba memberikan penafsiran terhadap keseluruhan temuan hasil penelitian yang didasarkan pada kerangka teoritik mengenai pembelajaran sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah nasional untuk menumbuhkan sikap menghargai sejarah dan pejuang Indragiri Hilir. Di samping itu penafsiran dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan dalam

penelitian secara menyeluruh dan memperoleh pemahaman yang diangkat dari hasil analisis data dengan berbagai penjelasan, perbandingan/komparasi, sebab akibat, dan deskripsi

Analisis data dilakukan secara bertahap. Data yang diperoleh selama proses pembelajaran sejarah lokal melalui observasi dan wawancara dianalisis, data yang diperoleh dari tes skala sikap dianalisis secara statistik deskriptif. Kemudian kedua data dibandingkan dan dilihat apakah terdapat hubungan antara kedua data, adakah persamaan atau justru pertentangan atau kontradiksi dalam pandangan berbagai responden.

Pengolahan data tes skala sikap terhadap menghargai sejarah lokal dan pejuang Tengku Sulung, dikelompokkan ke dalam masing-masing indikator, yaitu: kelompok pengenalan dan pemahaman, kelompok penerimaan, kelompok pengintegrasian, kelompok patriotik, kelompok kepemimpinan dan kelompok kehidupan pribadi. Pengolahan data menggunakan presentase. Skor setiap indikator dihitung prosentasenya untuk menentukan skala sikap siswa yang dibagi ke dalam 3 kategori sebagai berikut: tinggi, sedang dan rendah.